

PERAN PENDIDIK DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN INKLUSI DI SEKOLAH DASAR

Salmah¹, Fitriani Khoirunnisa², Nur Panesya³, Muhammad Nofan Zulfahmi⁴

¹salmaasfarini664@gmail.com, ²FitrianiKhoirunnisa@gmail.com,

³nurpanesa15@gmail.com, ⁴nofan@unisnu.ac.id

¹²³⁴Program Studi PGSD Universitas Nahdlatul Ulama

Abstract (English)

Education today is not only intended for normal people but also for those with special needs, because education is able to develop and direct each individual's thought process to progress. This research aims to analyze the role of educators in improving inclusive learning in elementary schools. The method used in this research is descriptive analysis method and literature study. The data collection techniques used were literature study collection, observation and interviews. The research results show that the role of educators in improving inclusive learning in schools is very important, where teachers are not only conveyers of information but also as agents of change who create an inclusive and supportive learning environment. First of all, teachers need to deeply understand each student's specific needs. This involves identifying different learning styles, ability levels, and challenges that students with special needs may face. The conclusion of this research is that the role of teachers is very important in inclusive elementary school education so that an educator must continue to develop skills and knowledge regarding inclusive education.

Article History

Submitted: 22 December 2023

Accepted: 31 December 2023

Published: 1 January 2024

Key Words

Learners, Role Educators, Inclusion

Abstrak (Indonesia)

Pendidikan pada saat ini tidak hanya diperuntukan bagi mereka yang normal namun juga bagi mereka yang berkebutuhan khusus, sebab dengan pendidikan mampu mengembangkan dan mengarahkan proses berfikir setiap individu untuk maju. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai peran pendidik dalam meningkatkan pembelajaran inklusi di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan studi literatur. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yakni pengumpulan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pendidik dalam meningkatkan pembelajaran inklusi di sekolah sangat penting. Dimana guru tidak hanya sebagai penyampai informasi namun juga sebagai agen perubahan yang menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Pertama-tama, guru perlu memahami kebutuhan khusus setiap siswa dengan mendalam. Ini melibatkan identifikasi berbagai gaya belajar, tingkat kemampuan, dan tantangan yang mungkin dihadapi oleh siswa dengan kebutuhan khusus. Kesimpulan penelitian ini adalah peran guru yang sangat penting dalam pendidikan inklusi sekolah dasar sehingga seorang pendidik harus terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mengenai pendidikan inklusi.

Sejarah Artikel

Submitted: 22 December 2023

Accepted: 31 December 2023

Published: 1 January 2024

Kata Kunci

Peserta didik, Pendidik Peran, Inklusi

I. PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif, sebagaimana dicantumkan dalam Aturan Nomor 70 Menteri Pendidikan Nasional, mengacu pada penyelenggaraan pembelajaran yang memberi peluang kepada seluruh peserta didik, termasuk yang memiliki perbedaan dan potensi kecerdasan khusus serta bakat istimewa, untuk belajar bersama peserta didik umumnya. Prinsip-prinsip pelaksanaan pendidikan inklusif, sebagaimana tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif, menjelaskan bahwa ini melibatkan penyediaan fasilitas, sumber daya manusia pengajar, dan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan

individual peserta didik..

Pendekatan pendidikan inklusif merupakan suatu metode pembelajaran yang fokus pada pengakuan dan penerimaan terhadap keragaman individual. Dalam konteks sekolah dasar, pendidikan inklusi memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan pemahaman anak sejak dini terhadap keragaman dan inklusivitas.

Konsep pendidikan inklusi ini lahir dengan tujuan untuk menyediakan solusi yang berhubungan dengan permasalahan diskriminasi terhadap layanan pendidikan kepada anak-anak yang kebutuhan khusus. Pendidikan inklusi di Indonesia ini sedang berkembang dan selalu dengan pembaruan untuk memberikan suatu pelayanan yang lebih baik bagi peserta didiknya. Efektivitas dan kesuksesan bagi pendidikan inklusi tidak terlepas dari peran guru. Dalam implementasinya pendidikan inklusif ini, peran guru akan sangat mendukung kesuksesan dan keterlaksanaan pembelajaran inklusi. Inklusi di sekolah dasar memerlukan atensi atau perhatian yang tinggi mengingat bahwa peserta Didik di sekolah dasar membutuhkan perhatian yang intensif dari sang guru.

Peran pendidik dalam konteks ini menjadi sangat krusial. Sebagai fasilitator belajar, pendidik memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif bagi semua siswa, tanpa memandang latar belakang mereka. Melalui pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat, pendidik dapat membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman dan sikap positif terhadap keberagaman.

Pendidik juga berperan dalam mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan belajar individu siswa, sehingga setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkembang dan belajar, dengan demikian peran pendidik sangat penting dalam meningkatkan pembelajaran inklusi di sekolah dasar.

Namun realitanya dilapangan banyak guru yang belum memiliki pengetahuan, keterampilan dan pemahaman dalam mengenai strategi pengajaran inklusi dan pengelolaan kebutuhan pendidikan khusus didalam kelas. Sehingga, dalam hal ini perlu adanya pelatihan kepada pendidik untuk meningkatkan pembelajaran inklusi di sekolah dasar. Mengingat betapa pentingnya peran seorang guru dalam pendidikan inklusi di sekolah dasar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan inklusif merupakan suatu bentuk pelaksanaan pendidikan yang memberi peluang bagi seluruh peserta didik dengan keberagaman dan menunjukkan potensi kecerdasan serta bakat istimewa untuk turut serta dalam proses pembelajaran di dalam satu konteks pendidikan bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

Menurut penjelasan dari Staub dan Peck, pendidikan inklusif adalah penempatan anak-anak dengan kebutuhan khusus, termasuk yang ringan, sedang, atau berat, sepenuhnya di dalam kelas umum atau reguler. Sejalan dengan pandangan Taylor dan Ringlaben, pendidikan inklusif memberikan tantangan baru bagi para guru, di mana mereka diharapkan untuk menghadapi perubahan signifikan dalam program pendidikan dan mempersiapkan diri untuk mengakomodasi semua kebutuhan siswa, baik yang memiliki kebutuhan khusus maupun tidak.

Pendidikan inklusif adalah pendekatan di mana semua siswa, terlepas dari kemampuan atau latar belakang mereka, belajar bersama dalam lingkungan yang sama. Peran pendidik sangat penting dalam pendekatan ini. Pendidik harus mampu menyesuaikan metode pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa. Mereka juga harus mendorong lingkungan yang mendukung dan inklusif, dimana setiap siswa merasa diterima dan dihargai.

Selanjutnya, menurut Hildegun Olsen, pendidikan inklusif diterangkan secara menyeluruh sebagai suatu pendekatan pendidikan di sekolah yang harus menyelenggarakan

sarana bagi semua peserta didik tanpa memandang fisik, kecerdasan (intelektual), aspek sosial-emosional, bahasa, atau kondisi lainnya. Konsep ini melibatkan berbagai kelompok peserta didik, seperti individu dengan disabilitas, mereka yang berbakat, anak-anak jalanan, anak-anak terpercil, anak-anak dari etnis minoritas, bahasa, hingga anak-anak yang mengalami marginalisasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan dari beragam pandangan bahwa pendidikan inklusif adalah gagasan yang membuka pintu bagi semua peserta didik, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus (ABK) atau mengalami kesulitan seperti membaca atau menulis. Semua peserta didik, tanpa terkecuali, bisa dengan mudah memperoleh pendidikan yang sesuai.

Mengacu pada panduan penyelenggaraan pendidikan inklusif di tingkat sekolah dasar yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pendidikan inklusif diartikan sebagai suatu sistem pembelajaran yang memberikan peluang kepada murid-murid dengan kebutuhan khusus untuk mengikuti proses belajar mengajar di lingkungan pendidikan yang mirip dengan teman sebaya mereka. Selain itu, dapat dianggap bahwa pendidikan inklusif merupakan suatu metode inovatif dan strategis guna memperluas jangkauan pendidikan

untuk semua Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), sebagai bagian integral dari transformasi pendidikan yang menekankan pada prinsip anti-diskriminasi, kesetaraan hak dan peluang, serta keadilan dan peningkatan kesempatan belajar bagi seluruh individu. Proses ini merespon beragam kebutuhan anak-anak dengan meningkatkan partisipasi mereka dalam konteks pembelajaran, budaya, dan masyarakat.

Tujuan dengan adanya pendidikan inklusi ini dibagi menjadi 3 yakni :

1. Bagi anak kebutuhan khusus
 - a. Anak nantinya mendapatkan berbagai sumber untuk bertumbuh dan belajar,
 - b. Anak nantinya akan merasa setara dengan masyarakat pada umumnya,
 - c. Anak nantinya memiliki kesempatan dalam berkomunikasi serta mendapatkan pendidikan seperti teman sebayanya,
 - d. Meningkatkan rasa percaya diri serta harga diri anak.
2. Bagi Guru atau pendidik
 - a. Mendukung guru untuk menghargai keragaman siswa, dan mengakui bahwasannya siswa berkebutuhan khusus memiliki keunggulan serta potensi.
 - b. Menumbuhkan kesadaran akan urgensi pendidikan bagi siswa dengan kebutuhan khusus.
 - c. Memberikan sebuah tantangan terciptanya sebuah metode pembelajaran baru serta mengembangkan kolaborasi dalam memecahkan masalah.
3. Bagi Pihak sekolah
 - a. Membangun kesadaran akan keunikannya setiap siswa dan mengakui ragam kelebihan yang dimiliki.
 - b. Mendapatkan pengalaman dalam mengelola beragam perbedaan di dalam satu kelas.
 - c. Memperkaya kemampuan untuk mendukung dan mengajar seluruh siswa di dalam kelas.
 - d. Meningkatkan rasa empati dan kepekaan terhadap keterbatasan siswa.

Dari tujuan tersebut kita dapat pahami bahwa pendidikan inklusi sangatlah penting untuk dilaksanakan. Oleh karena itu, dalam implementasinya Pendidik berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran inklusif. Mereka harus mampu mengidentifikasi kebutuhan individu siswa dan menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka sesuai. Selain itu, mereka juga harus mendorong interaksi sosial positif di antara siswa untuk mempromosikan lingkungan belajar yang inklusif (Suryani, Rahmawati, & Wijaya, 2023).

Dalam konteks pendidikan inklusi, guru diharapkan untuk selalu bersikap ramah, yang berarti mampu berkembang dengan kekurangannya. Anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus seharusnya tidak dibedakan dari anak-anak normal lainnya. Guru percaya bahwa program inklusi dapat membantu anak-anak menjadi percaya diri dengan kemampuan mereka. Pendidikan inklusi membantu guru dalam memberikan pelayanan kepada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di kelasnya.

Ketika dihadapkan dengan kehadiran anak-anak berkebutuhan khusus di kelas, guru menyatakan perasaan simpati terhadap siswa tersebut. Guru merasa iba melihat siswa berkebutuhan khusus yang mungkin kesulitan memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu, terkadang guru berupaya menjelaskan materi kembali dengan cara yang lebih mudah dimengerti oleh siswa berkebutuhan khusus.

Selain itu, guru juga mencari referensi untuk menangani anak-anak berkebutuhan khusus di kelas. Guru menyadari adanya media alternatif yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Sebagai contoh, penggunaan stik es krim sebagai alat bantu untuk pembelajaran matematika dan tutor sebaya sebagai media contoh yang lebih konkret untuk membantu pemahaman anak-anak berkebutuhan khusus. Guru mengajak anak-anak berkebutuhan khusus untuk berkomunikasi mengenai pemahaman mereka terhadap mata pelajaran. Selain berinteraksi dengan siswa, guru juga mengundang orang tua untuk berdiskusi mengenai perkembangan anak-anak di sekolah.

Peran guru atau pendidik dalam melaksanakan pendidikan inklusi dikelas adalah:

1. Berkoordinasi secara rutin dengan keluarga, baik orangtua maupun wali, mengenai perkembangan belajar anak.
2. Kolaborasi dengan masyarakat dalam upaya menemukan anak-anak yang tidak mendapatkan pendidikan formal, serta mengundang dan mengintegrasikannya ke dalam lingkungan sekolah.
3. Memberikan penjelasan terkait manfaat serta tujuan adanya lingkungan inklusif kepada orangtua dari peserta didik.
4. Mempersiapkan anak guna mampu berinteraksi dengan masyarakat sebagai bagian dari kurikulum, misalnya dengan mengunjungi museum atau memperingati hari besar.
5. Melibatkan orangtua dan anggota masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan di kelas.
6. Mengkomunikasikan konsep lingkungan inklusi kepada orangtua atau wali peserta didik, komite sekolah, serta pemimpin dan anggota masyarakat.
7. Kolaborasi dengan orangtua sebagai fasilitator dalam membentuk lingkungan inklusi yang mendukung pembelajaran di sekolah dan masyarakat.

Diharapkan setiap guru mampu memainkan perannya secara optimal untuk memenuhi kebutuhan siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) selama proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa ABK dapat merasa nyaman saat mengikuti pembelajaran, tanpa merasa terasing atau berbeda dari siswa lainnya.

Sebagai pendidik, kita perlu memiliki keterampilan dalam mengajar serta menyesuaikan diri dengan semua siswa, sehingga mereka dapat menerima teman sekelas yang merupakan ABK. Peran guru tidak hanya terfokus pada aspek akademis, melainkan juga melibatkan pembinaan hubungan sosial yang positif di dalam kelas. Selain itu, kebutuhan akan pelatihan tambahan dalam bidang Inklusi dan pemahaman terhadap kebutuhan khusus siswa sangat diperlukan.

III. METODE PENELITIAN

Dalam konteks penelitian, studi Literatur
Metode studi literatur adalah pendekatan penelitian yang fokus pada analisis sumber-

sumber tertulis seperti buku, jurnal, dan artikel untuk memahami, mensintesis, dan menyajikan pengetahuan yang telah ada tentang suatu topik. Sumber-sumber yang relevan dengan penelitian tersebut dievaluasi secara kritis. Sumber literatur dapat mencakup teori, temuan penelitian sebelumnya, dan pandangan ahli dapat digunakan untuk memahami dan menganalisis peran pendidik dalam meningkatkan pembelajaran inklusi di sekolah dasar.

Dalam metodologi penelitian ini, digunakan pendekatan analisis deskriptif dengan tahapan yang terinci. Proses pengumpulan data dilakukan dengan teliti melalui pencarian sumber dari berbagai referensi seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada. Setelah itu, dilakukan rekonstruksi data untuk menyusun informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

Langkah selanjutnya adalah analisis data, yang mengacu pada model interaktif dari Miles dan Huberman. Proses ini mencakup langkah kondensasi data, di mana informasi disederhanakan untuk memahami esensi dari data yang terkumpul. Dilanjutkan dengan penyajian data (*data display*) untuk menggambarkan temuan dan pola yang muncul dari analisis tersebut.

Kesimpulan atau verifikasi diambil berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Metode ini memungkinkan penelitian untuk memberikan gambaran yang mendalam terhadap data yang dikumpulkan, memberikan dasar yang kuat untuk menarik kesimpulan atau verifikasi terkait dengan pertanyaan penelitian, dan memastikan kualitas serta ketepatan hasil penelitian..

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil kajian literatur dengan menggunakan metode deskriptif analisis dan rangkuman yang berasal dari beberapa sumber.

Berdasarkan penelitian (Ratadkk,2023) “Peran Guru Dalam Suksesnya Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar” dijelaskan bahwa peran guru dalam kesuksesan pendidikan sekolah dasar Memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan akademis dan sosial siswa. Guru tidak hanya sebagai penyampai informasi, namun juga sebagai agen perubahan yang menciptakan lingkungan belajar inklusi yang mendukung, dengan cara guru memahami kebutuhan khusus peserta didik secara mendalam dengan melibatkan identifikasi berbagai gaya belajar, Tingkat kemampuan dan tantangan yang dihadapi oleh siswa dengan adanya pemahaman ini guru akan merancang strategi pembelajaran yang memenuhi kebutuhan semua peserta didik dikelas.

Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Nisa Amalia dan Farida Kurniawati pada tahun 2021 berjudul "Kajian Pustaka Mengenai Peranan Guru Pendidikan Khusus di Konteks Sekolah Inklusi," diuraikan bahwa peranan guru dalam bidang pendidikan khusus dapat dibagi menjadi dua aspek, yakni peran pedagogik dan peran non-pedagogik. Aspek peran pedagogik mencakup kegiatan pengajaran, memberikan arahan dalam pelaksanaan tugas, mendukung fokus siswa dalam menyelesaikan tugas, menyusun program pembelajaran individu, melakukan evaluasi, dan mengelola perilaku siswa. Sementara itu, aspek peran non-pedagogik mencakup pemberian dukungan emosional, konsultasi, serta fungsi sebagai fasilitator dalam hubungan antara guru, siswa, dan orang tua.

Dalam konteks lain, hasil penelitian yang diterbitkan oleh Wahyu Ardani, Dinar Westri Andini, dan Abdul Rahim pada tahun 2022, dengan judul "Interaksi Sosial Guru dalam Kelas Inklusif SD Negeri Pakel Yogyakarta," menyoroti bahwa peran guru dalam

pendidikan inklusif tidak hanya sebatas memberikan pengajaran. Penelitian ini menekankan bahwa guru juga berperan aktif dalam membina interaksi sosial di antara peserta didik. Pentingnya keterlibatan guru dalam berinteraksi secara aktif dengan peserta didik bertujuan untuk mengurangi rasa canggung peserta didik selama proses pembelajaran. Kesadaran guru terhadap pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran membantu peserta didik membuka diri terhadap guru, memungkinkan

guru untuk dengan mudah mengidentifikasi hambatan atau permasalahan yang dapat menghambat proses pembelajaran. Penelitian lain yang dilakukan oleh Novita dan Khamim pada tahun 2022 dengan judul "Peran Guru dalam Peningkatan Kemampuan Sosial Anak Kebutuhan Khusus melalui Program Inklusi" menggambarkan peran guru sebagai motivator dan inovator dalam menanggapi kesulitan anak. Guru juga berfungsi sebagai fasilitator yang memberikan fasilitas yang baik dan sesuai untuk mendukung peserta didik dalam pengembangan kemampuan sosial mereka.

Dari penjelasan tersebut kita ketahui bahwa peran pendidik dalam meningkatkan pembelajaran inklusi di sekolah dasar sangat lah penting. Hal ini bertujuan agar anak yang memiliki kebutuhan khusus dapat menerima pembelajaran yang sama dengan peserta didik lainnya.

Peserta didik harus memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, selanjutnya juga pendidik harus menciptakan strategi pendidikan yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dikelas.

Berdasarkan penyajian penjelasan diatas kita pahami bahwa peran penting guru yakni:

1. Pemahaman yang Mendalam Terhadap Pendidikan Inklusi, pada dasarnya sebagai garda terdepan dalam proses pendidikan, guru seharusnya memiliki pemahaman mendalam mengenai perubahan dalam dunia pendidikan dan mendapatkan keterampilan khusus untuk meningkatkan kemampuan mereka sebagai pendidik bagi seluruh peserta didik
2. Pembinaan dan Pengembangan Keterampilan; guru perlu dilatih untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam mengajar siswa dengan kebutuhan khusus. Ini mencakup strategi pengajaran, Pendekatan penilaian, dan pengelolaan kelas yang mendukung inklusivitas.
3. Pendekatan Individualisasi; guru harus mampu mengembangkan pendekatan individualisasi dalam pengajaran untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa. Ini melibatkan penyesuaian metode pengajaran, bahan pembelajaran, dan penilaian sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa;
4. Pendekatan Positif dan Emosional; guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung secara emosional.
5. Pendampingan dan Bimbingan guru perlu memberikan bimbingan dan dukungan ekstra kepada siswa dengan kebutuhan khusus.
6. Evaluasi dan Pemantauan Terus Menerus; guru memiliki tanggung jawab untuk terus memantau kemajuan siswa dan mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran inklusif.
7. Terlibatnya orang tua siswa merupakan aspek krusial dalam pendidikan anak-anak mereka. Guru memiliki peran signifikan dalam mendorong partisipasi orang tua. Komunikasi yang efektif dengan orang tua dapat membantu membangun dukungan yang berkelanjutan antara lingkungan sekolah dan rumah.

V. KESIMPULANDAN SARAN

Peran guru dalam pendidikan inklusi sangat krusial, karena guru dalam hal ini bertujuan memberikan pendidikan yang setara dan inklusif kepada seluruh siswa, termasuk yang

memiliki kebutuhan khusus. Guru tidak hanya sebatas penyampai informasi, namun juga sebagai agen perubahan yang menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung. Pertama-tama, guru perlu memahami kebutuhan khusus setiap siswa dengan mendalam. Ini melibatkan identifikasi berbagai gaya belajar, tingkat kemampuan, dan tantangan yang mungkin dihadapi oleh siswa dengan kebutuhan khusus. Dengan pemahaman ini, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang memenuhi kebutuhan semua siswa dalam kelas. Selanjutnya, kolaborasi menjadi kunci dalam implementasi kebijakan inklusif. Guru perlu bekerja sama dengan staf sekolah, spesialis pendidikan inklusif dan bahkan orangtua untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Guru juga memiliki peran penting dalam memfasilitasi interaksi positif antara siswa, mempromosikan penghargaan terhadap keberagaman, dan mengurangi stigmatisasi.

Dengan demikian, kolaborasi antara orangtua, sekolah, dan guru menjadi kunci utama dalam meningkatkan mutu pendidikan inklusif yang lebih optimal dan memiliki makna yang signifikan. Keberhasilan implementasi sistem pendidikan inklusif tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan secara umum di negeri ini, melainkan juga berkontribusi pada pembentukan sikap toleransi dan saling menghargai di kalangan siswa normal. Ini dikarenakan siswa difabel memiliki hak-hak yang setara dengan siswa normal, termasuk hak untuk hidup dan menerima pendidikan dengan layak.

DAFTAR PUSTAKA

- Booth, A., Papaioannou, D., & Sutton, A. (2012). *Systematic Approaches to a Successful Literature Review*. Sage. Buku Saku Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar” oleh Tim Penyusun Direktorat Sekolah Dasar
- Impacting Pre-service Teachers’ Attitudes toward Inclusion. Taylor, R. W. and Ringlaben, R. P. (2012)
- Jayadi, Supena &. “Implementasi Pendidikan Inklusi Di SDN K1 Kabupaten Karawang.” *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9, no. 1 (2023).
- Nissa Amalia, Farida Kurniawati. “Studi Literatur: Peran Guru Pendidikan Khusus Di Sekolah Inklusif.” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 7, no. 2 (2021): 361–71.
- Novita, & Khamim. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Kebutuhan Khusus Melalui Program Inklusi.
- Ratna Tiara Sari, Dkk. “Peran Guru Dalam Suksesnya Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar.” *IMEIJ: Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 4, no. 3 (2023).
- Supena & Jayadi, “Implementasi Pendidikan Inklusi Di SDN 1 Kabupaten Karawang.” *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Non formal*, 9, no. 1 (2023).
- Rizkiana, Nurdin, and Firdiansyah Nurdin & Alhabsyi. “Peran Guru Dan Orangtua Dalam Perkembangan Anak Kebutuhan Khusus (ABK) Pada Pendidikan Inklusi.” *Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*, 2023.
- Wahyu Ardani, Dinar Westri Andini dan Abdul Rahim. 2022. “Peran Guru dalam Menjalinkan Interaksi Sosial Peserta Didik di Kelas Inklusif SD Negeri Pakel Yogyakarta